

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika dilihat pada zaman sekarang ini, banyak permasalahan yang dihadapi terhadap siswa contohnya adab dan kurangnya sifat sopan santun. Karena kurangnya didikan, pantauan dan perhatian dari orangtua, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada masyarakat karena tingkah laku anak yang kurang baik. Banyak anak yang lebih memilih berlama-lama dengan ponsel dibanding dengan membaca *Dzikir* . Banyak orangtua menginginkan anaknya mendapatkan lembaga pendidikan yang baik, tapi pada dasarnya pendidikan yang baik dimulai dari dirumah (orangtua) itu sendiri.

Masalah yang sering timbul dilingkungan sekolah tepatnya didalam kelas yaitu kurangnya adab atau perilaku siswa yang kurang sopan. Salah satunya ketika seorang guru menjelaskan materi didepan, sedangkan muridnya bercerita didalam kelas. Masalah ini timbul ketika proses belajar mengajar, yang harus dilakukan yaitu bagaimana upaya guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pelajaran atau metode pembelajaran yang dapat merubah suasana belajar didalam kelas menjadi lebih menarik yang, juga pembiasaan yang harus ditegaskan ke siswanya agar tidak melakukan perbuatan tersebut.

Banyak lembaga pendidikan yang memberikan sanksi jika anak siswa melanggar perintah contohnya dengan memberikan hukuman berdiri didepan kelas, hormat bendera, dan membersihkan kamar mandi, tetapi tidak membuat

anak merasa menyesal dengan perbuatannya. Tidak cukup hanya memberikan sanksi, harus ada pembiasaan yang baik dari seorang guru kepada muridnya agar menjadi murid teladan disekolah, salah satunya dengan pembiasaan disiplin pada diri sendiri dengan cara mengajarkan menghargai waktu, orangtua, guru dan orang disekitarnya, juga pembiasaan penerapan ber-*Dzikir*.

Manfaat ber-*Dzikir* bukan hanya melindungi kita dari gangguan-gangguan jahat dari manusia maupun jin. Tapi juga membersihkan hati dan fikiran yang kurang baik seperti iri dengki dan sombong. Sekolah yang menerapkan *Dzikir* bersama sebelum pembelajaran dimulai yaitu SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa. Pada saat pertama kali melakukan observasi, masih banyak siswa yang masih memerlukan arahan, pembiasaan agar tidak melakukan hal yang kurang baik seperti keluar-keluar kelas pada saat jam pelajaran dan kurang sopan memperlakukan guru didalam kelas. Alasan memilih sekolah SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa menjadi tempat penelitian ini, dikarenakan sekolah SMP IT Al Ikhwan adalah sekolah pertama yang menerapkan kebiasaan literasi membaca *Al-Ma'tsurat* di desa bangun sari kecamatan Tanjung Morawa.

Sebagai generasi penerus yang bermoral religius, maka pembinaan, bimbingan dan pemberian latihan haruslah dengan baik dan benar melalui proses Pendidikan, karena itu pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi bagaimana cara membina supaya menjadi generasi penerus yang tidak lemah dalam segi sosial dan akhlakunya.¹

¹ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 78.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 41-42 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۖ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (Nama-nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya-nya pada waktu Pagi dan Petang”²

Tafsir tentang qur’an surah Al Ahzab ayat 41 dan 42 terdapat didalam Tafsir Al Misbah karya M.Quraish Shihab mengatakan bahwa kata “bukrah” memiliki makna awal siang dan kata “asila” adalah masa sesudah ashar menjelang magrib. Kedua kata ini menggambarkan pangkal dan ujung siang.³ Adapun Ibnu Katsir mengatakan makna ayat ini menekankan pentingnya berzikir kepada Allah.

Ayat diatas menganjurkan kepada semua orang beriman yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya supaya banyak ber-*Dzikir* mengingat Allah dengan menyebut namanya sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu. Sebab Allah-lah yang melimpahkan segala nikmat kepada mereka yang tidak terhingga kepada-Nya. Mereka diperintahkan bertasbih kepada-nya untuk membersihkan dan menyucikan Allah dari segala sesuatu yang tak pantas bagi-nya.⁴ *Dzikir* membuat hati dan fikiran menjadi tenang karena banyaknya sekumpulan doa-doa yang terkandung didalamnya.

² Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Mushaf Maghfira Al-Qur’an Tafsir dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006).

³ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur’an*”, Jakarta, 2017.

⁴ Thoriq Aziz Jayana, *Dzikir Subuh, Maghrib dan setelah shalat 5 waktu*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020) hal. 28.

Terdapat banyak aktivitas ditengah masyarakat yang dikategorikan sebagai praktik resepsi. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat ditemukan dalam berbagai keberagaman umat Islam. baik yang hanya pada pemahaman dan pendalaman maknanya saja hingga yang sekedar membaca *Al-Ma'tsurat* sebagai guna memperoleh ketenangan jiwa saja. Berarti dapat dikatakan bahwa keberadaan *Al-Ma'tsurat* ditengah masyarakat telah melahirkan berbagai bentuk respon yang beragam dan yang sangat kaya akan manfaatnya.⁵

Akhir-akhir ini digencarkan mencari lembaga-lembaga pendidikan sebagai tanggapan atas kecemasan orangtua mengenai perubahan perilaku atau kejiwaan anak. Berbagai kegiatan yang bernuansa Islami mulai diterapkan sebagai agenda rutin diberbagai lembaga pendidikan formal.

Tidak hanya diterapkan kepada siswa/siswi, tetapi juga diterapkan kepada guru-guru dilingkungan sekolah tersebut dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik. Membimbing agar melakukan pembiasaan yang baik seperti ber-*Dzikir* tidak cukup hanya menyuruh tanpa menjelaskan makna dari *Dzikir Al-Ma'tsurat* ini.

Secara Etimologi, Pendidikan berasal dari kata "*Paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*Paes*" dan "*agogos*" yang artinya membimbing. Jadi "*Paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*Educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Sedangkan dalam bahasa inggris pendidikan

⁵ Yudian Wahyudi, *Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang, 2010), hal. 07.

diistilahkan dengan kata “*To Educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁶

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Undang-undang diatas menjelaskan pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Dalam mencerdaskan bangsa Indonesia juga perlu adanya bimbingan dari seorang guru. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar atau pendidik, namun tugas guru juga sebagai pembimbing. Karena tidak semua siswa memiliki perkembangan yang sama. Dalam Mencerdaskan kehidupan bangsa, ada dari

⁶ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 23.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tentang *sistem pendidikan nasional*, bab 1 pasal 1 ayat 1.

beberapa padangan dari segi aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1. Kecerdasan Kognitif.

Kecerdasan kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak).⁸ Aspek kognitif terkait dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Hasil belajar dalam aspek kognitif erat kaitannya dengan bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang akan memiliki pemahaman yang lebih baik setelah menempuh program latihan.⁹ Kognitif tidak selamanya tentang nilai dan pengetahuan. Tapi ada juga yang menyebutkan sebagai perilaku. Pada kenyataannya, belajar pada ranah kognitif ini bukan hanya mementingkan hasilnya tapi lebih kepada proses belajarnya. Proses belajar akan jauh lebih penting dibandingkan hasilnya. Sehingga siswa/siswi akan lebih menghargai sebuah proses ketimbang nilai yang didapatkan.

2. Kecerdasan Afektif.

Kecerdasan Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan

⁸ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal. 99

⁹ Benny A. Pribadi, *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi: Implementasi Model Addie* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 94

pengetahuan.¹⁰ Kecerdasan afektif ini menjadi hal yang harus benar-benar diperhatikan. Karena pendidikan dimasa sekarang ini bukan hanya untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, tetapi juga harus memiliki integritas dan moral yang bagus. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan afektif ini berkaitan dengan karakter, sikap, maupun perilaku.

3. Kecerdasan psikomotorik.

Kecerdasan psikomotorik adalah proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot untuk membentuk ketrampilan. Dalam pengembangannya, pendidikan psikomotorik disamping proses menggerakkan otot juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan ketrampilan hidup.¹¹ Aspek psikomotorik sebagai hasil belajar berhubungan dengan ketrampilan fisik yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Belajar akan membuat seseorang memiliki ketrampilan dalam melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Aspek psikomotorik erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik.¹² Ketrampilan ini akan berkembang jika sering dipraktekkan dan dapat diukur berdasarkan jarak. Kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Bimbingan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sangat penting untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksud adalah suatu

¹⁰ Baharuddin, *Paradigma psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 253

¹¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya* (Jakarta: Bumi Akasara, 2009) hal. 76-77

¹² Ibid, hal. 81

proses yang mengarah kepada perubahan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (*skill*) peserta didik.

Selain itu, pendidikan agama juga harus diterapkan kepada siswa karena dari pemberian ilmu agama akan membentuk psikis akhlak yang baik. Pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'an* dan *Hadits* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹³

Penanaman ilmu agama tidak hanya diberlakukan kepada murid saja, seorang guru juga harus memperdalam banyak ilmu agama agar pada saat melakukan kegiatan keagamaan guru tersebut tidak gugup atau ragu dalam menyampaikan sesuatu.

Istilah pendidikan Islam ada beberapa yang menjadi acuan untuk seorang guru agar mengetahui makna pengajaran sebenarnya, yaitu pertama *tarbiyah*. *Tarbiyah* adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga *Mutarabbi* (anak murid) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup ditengah masyarakat. Kedua yaitu *ta'lim*. *Ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan kognitif yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Ketiga yaitu *tazkiyah*. *Tazkiyah* adalah sebagai cara untuk

¹³ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019) hal. 7

memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi didalam hal sikap, sifat, kepribadian, karakter.

Ke-empat yaitu *ta'dib*. *Ta'dib* adalah konsep pendidikan yang bertujuan menghasilkan individu beradab yang mampu melihat segala persoalan dengan teropong Islam.¹⁴

Dari ke-empat istilah pendidikan Islam diatas, guru harus mempunyai kemampuan *tarbiyah* karena di *tarbiyah* ini seorang guru diharuskan mengembangkan dan membimbing diri, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga anak murid bisa dewasa dan mandiri untuk hidup ditengah masyarakat. Menjelaskan apa yang harus disampaikan agar siswa lebih memahami lagi makna dari apa yang mereka pelajari.

Keterkaitan antara judul penelitian dengan istilah pendidikan Islam lebih tepatnya di istilah *Tazkiyah* dan *Ta'dib*. *Tazkiyah* merupakan cara untuk memperbaiki kepribadian siswa, akhlak maupun sikap siswa. Dari membaca *Al-Ma'tsurat* ini banyak mengandung doa-doa kebaikan yang dapat membentuk akhlak spiritual siswa, seperti anak yang suka keluar masuk kelas menjadi duduk tenang didalam kelas karena rasa nyaman dan tenang saat belajar. Mendengarkan guru saat menjelaskan materi didepan kelas. Membentuk akhlak yang baik tidak cukup hanya didikan maupun nasehat saja. Tetapi juga perlu praktek seperti melakukan kegiatan agama, salah satunya sholat berjamaah, ber-*Dzikir* maupun membaca *Al-Qur'an* bersama. Lakukan tidak hanya dilingkungan sekolah saja,

¹⁴ Ma'zumi, Syihabudin, Najmudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tazkiyah dan Ta'dib, Jurnal*”, Banten : Universitas Sutan Ageng Tirtayasa, 2019.

tetapi bisa juga dilakukan di masjid atau musholah sekolah. Dengan begitu, perlahan sikap dan akhlak siswa akan menjadi lebih baik dan meningkatkan ukhuwah antara guru dengan muridnya. Akhlak siswa terjaga juga tidak hanya sumbernya dari sekolah, peran orangtua juga sangat perlu untuk memperbaiki akhlak dan adab siswa/siswi disekolah maupun diluar sekolah

Sedangkan *Ta'dib* merupakan pendidikan yang menghasilkan individu beradab. Artinya seorang siswa harus memiliki adab atau sikap yang santun. Tidak melakukan hal yang dilarang sekolah. Seperti anak yang patuh akan aturan sekolah ketika didalam lingkungan sekolah pakailah peci dan tidak keluar pagar pada saat jam pelajaran dimulai. Menghormati guru yang sedang mengajar didepan dengan cara mendengarkan saat guru berbicara ataupun menerangkan pelajaran. *Ta'dib* lebih merujuk kepada guru. Selain siswa, pembawaan guru juga harus menenangkan sehingga siswa merasa tidak jenuh atau bosan saat belajar. Guru yang menguasai teknik mengajar maka akan membuat suasana kelas menjadi lebih efektif ketika belajar. Ketegasan guru saat mengajar akan membuat mereka lebih menghargai guru. Ketika seorang guru berhasil mendidik murid dengan baik, teknik mengajar yang baik dan praktek mengajar yang baik maka siswa/siswi akan membuat sikap dan akhlak siswa lebih terjaga dan terarah. Peran orangtua juga sangat perlu dalam mendidik dan juga memantau akhlak dan keseharian anak-anak.

Kesimpulannya, peneliti mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh seseorang

kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan juga tidak hanya terdapat di sekolah, tetapi juga di dalam rumah, yaitu didikan dari kedua orangtua.

Penanaman pendidikan agama sangat penting dalam setiap sekolah, karena ilmu agama lah yang akan memberikan arahan kemana kita harus tuju. Salah satu lembaga pendidikan dengan orientasi keagamaan melalui kegiatan rutin *Dzikir Al Ma'tsurat* ialah SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa yang diharapkan dapat membentuk spiritual peserta didik sehingga hasilnya dapat menjawab kecemasan dan kekhawatiran atas permasalahan generasi yang akan datang.

Al-Ma'tsurat adalah sebuah kitab yang berupa kumpulan doa yang disusun oleh Hasan Al Banna *Rahimahullah* yang berisi doa-doa yang berasal dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.¹⁵ *Dzikir* merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, bahkan salah satu amalan hidup beliau yang tidak pernah ditinggalkan. Bagi beliau tiada hari tanpa *Dzikir* dan tiada jalan hidup yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat menentramkan hati, selain dengan ber-*Dzikir*.¹⁶

Membaca *Al-Ma'tsurat* merupakan amalan sunnah bagi umat Islam. Kegiatan pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* ini diharapkan agar memberi dampak baik bagi para siswa-siswi maupun warga sekolah di SMP IT Al Ikhwan

¹⁵ Muhammad Asnajib, *Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat sebagai bentuk penyucian jiwa dalam menghafal Al-Qur'an, Jurnal*”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2020, hal. 03.

¹⁶ Ibid, hal. 04

Kecamatan Tanjung Morawa. Diantaranya agar terhindar dari gangguan syaitan yang membuat para siswa-siswi tidak suka berada dilingkungan sekolah. Maka dengan membaca *Al Ma'tsurat* membuat santri menjadi nyaman berada di pesantren karena terhindar dari gangguan syaitan. Dengan kondisi seperti ini dapat memudahkan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi seperti menghafal *Qur'an*, ekstrakurikuler dan lainnya.¹⁷

Program kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* yang diadakan di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa hal ini adalah salah satu program kegiatan yang jarang dilakukan disekolah-sekolah tingkat menengah lainnya, namun dalam penerapannya untuk membentuk spiritual siswa para guru masih memiliki berbagai upaya lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan *Dzikir Al-Ma'tsurat* sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Al-Ma'tsurat* Terhadap Perkembangan Kejiwaan Siswa Kelas VII Di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa”. Pembacaan *Al-Ma'tsurat* ini dimulai sejak tahun 2016 di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa dan telah merutinkan siswa-siswinya untuk membaca *Dzikir* Pagi dan Petang. Sebagai panduan untuk melaksanakan rutinitas *ber-Dzikir*, mereka menggunakan *Al-Ma'tsurat* yang merupakan salah satu karya dari Imam Hasan Al-Bana dan kegiatan tersebut terus dilakukan sampai saat ini.

¹⁷ *Ibid, Hal. 05*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Membaca *Al-Ma'tsurat* terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pengaruh *Al-Ma'tsurat* terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana perkembangan kejiwaan siswa setelah rutin membaca *Al-Ma'tsurat* terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui seperti apa membaca *Al Ma'tsurat* terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* terhadap perkembangan kejiwaan Siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui perkembangan kejiwaan setelah dilakukan pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa.

Kegunaan atau manfaat dari peneliti ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis.

Dengan penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya mengenai pendekatan dalam pembentukan kesiapan mental siswa agar selalu siap dalam kegiatan pembelajaran. Karena penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* terhadap kejiwaan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bisa dijadikan sebagai wawasan baru dalam pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kejiwaan dalam belajar dan memaksimalkan kualitasnya.

b. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk instansi dan lembaga pendidikan khususnya di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa tentang pentingnya meningkatkan kejiwaan siswa sehingga mampu dijadikan contoh dalam implementasi pendidikan dengan melalui kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat*.

c. Bagi Siswa.

1. Meningkatkan keimanan di dalam diri siswa agar menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Menjadikan kepribadian siswa lebih baik lagi baik itu di dalam dirinya sendiri dan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat membantu peneliti dalam mendalami pemahaman tentang pentingnya pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Agama Islam dan kajian ke-Islaman.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun beberapa istilah tersebut adalah :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁸

Al Ma'tsurat : sebuah kitab yang berupa kumpulan doa yang disusun oleh Hasan Al Banna *Rahimahullah* yang berisi doa-doa yang berasal dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.¹⁹

Perkembangan : perkembangan menunjuk pada suatu proses yang ebih sempurna dan tidak semudah untuk diulang kembali.²⁰

Kejiwaan: Tingkat kecerdasan, sifat, prilaku juga kepribadian dan minatnya terhadap sesuatu.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1990, Hal. 12

¹⁹ Ibid, Hal. 06

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, Hal.1

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Pada peneliti Fathir Akbar: “Implentasi Kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* Dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini mendeskripsikan mendeskripsikan penerapan kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkripsi dari wawancara, catatan lapangan dan observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam bagian ini peneliti akan menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari tempat atau lokasi penelitian dengan melalui wawancara. observasi dan dokumentasi dengan responden oleh pihak sekolah serta siswa.

Data yang diperoleh peneliti mengarah pada rumusan masalah serta tujuan masalah sebagaimana yang telah sesuai pada bagian pertama, maka dalam penyajian datanya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu Bagaimana penerapan kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk, apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk dan bagaimana

dampak positif kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk.²¹

Perbedaan antara peneliti Fathir Akbar dengan penelitian ini, Fathir Akbar dalam meneliti menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga penelitian Fathir Akbar dilakukan di sekolah SD IT sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP IT.

Pada peneliti Amri Diantoro : “Tradisi *Dzikir Al-Ma'tsurat* pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini mendeskripsikan untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam *Dzikir Al-Ma'tsurat* dan juga untuk mengetahui persepsi kader-kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwahtentang *Dzikir Al-Ma'tsurat*. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan berdasarkan data yaitu Pengaruh terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Jadi, *DzikirAl- Ma'tsurat* pengaruh bisa menjadi perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Dalam hasil wawancara penelitian beberapa kader yang sudah rutin dalam membaca *DzikirAl- Ma'tsurat* merasakan efek dari *Dzikir* tersebut seperti ketenangan jiwa, perubahan dalam berbicara lebih santun, dan ibadah wajib maupun sunnah semakin rajin

²¹ Fathir Akbar, Nim : 15110106, “Implementasi Kegiatan *Dzikir Al-Ma'tsurat* dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk”, Malang: UIN Malang, 2019.

terlaksana. Namun bagi kader yang belum rutin dalam membaca *Dzikir Al-Ma'tsurat* belum terasa efek dari *Dzikir* ini.²²

Perbedaan antara peneliti Amri Diantoro dengan penelitian ini, Amri Diantoro dalam meneliti menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga penelitian Amri Diantoro dilakukan hanya untuk kader dakwah di UIN Lampung, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP IT. Penelitian ini lebih mudah karena Amri Diantoro tidak memakai angket yang harus disebar ke kader dakwah di UIN Lampung.

Pada peneliti Rina Amahorsea : “Pembacaan *Dzikir Al-Ma'tsurat* pada SDIT Al Amin Kapuas sebagai bentuk pembiasaan Adab yang baik”. Penelitian ini mendeskripsikan untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan rutinitas membaca *Al-Ma'tsurat* setiap pagi di SDIT Al Amin Kapuas. Adapun jenis penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan angket.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* dilaksanakan setiap pagi, masing-masing kelas diwakili ketua kelas dan setelah di kelas guru yang bertugas mengajar jam pertama berkewajiban membimbing kegiatan ini, membaca *Al-Ma'tsurat* berlangsung selama sepuluh menit setiap harinya Menurut kepala sekolah perkembangan pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* ini setiap tahun semakin membaik dan dampaknya bisa

²² Amri Diantoro, Nim : 1431030094, “*Tradisi Dzikir Al-Ma'tsurat pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung*”, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

dirasakan bahwa setiap pagi siswa lebih bisa kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran. Dari uraian di atas peneliti juga melihat secara langsung pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* dan terlihat pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* setiap pagi di SDIT Al Amin berjalan dengan baik dan kondusif.²³

Perbedaan antara peneliti Rina Amahorsea dengan penelitian ini, Rina Amahorsea melaksanakan penelitian di SD IT, dalam pelaksanaan program membaca *dzikir Al-Ma'tsurat* di sekolah tersebut, dilaksanakan didalam ruangan kelas dan dipandu oleh seorang guru yang bertugas masuk di jam pertama pelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, membaca *Al-Ma'tsurat* dilaksanakan diluar ruangan kelas, membaca *dzikir* di tengah lapangan dan dipandu oleh salah satu seorang siswa yang mendapatkan giliran memandu pembacaan *dzikir Al-Ma'tsurat* ini.

Dari ketiga referensi Telaah Pustaka diatas, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi yang tertera diatas yaitu dimana penelitian ini lebih dominan ingin melihat bagaimana perkembangan kejiwaan siswa/i di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa, sedangkan penelitian skripsi diatas lebih dominan menanamkan adab yang baik dan proses pelaksanaan pembacaan *Dzikir Al-Ma'tsurat* ini dilakukan setiap hari Selasa dipagi hari sebelum memulai pembelajaran dikelas.

²³ Rina Amahorsea, Nim : D91215062, *Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat pada SDIT Al Amin Kapuas sebagai bentuk pembiasaan adab yang baik*, Kalimantan Selatan: STIQ Kapuas, 2022.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka Hipotesis Penelitian ini yaitu :

H_0 : Pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* sebelum jam pelajaran tidak berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII SMP IT Al-Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa.

H_a : Pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* sebelum jam pelajaran berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan siswa kelas VII SMP IT Al-Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa.

G. Sistematika Penelitian.

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan Skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya. Sistematika penelitian ini merupakan garis besar penyusunan tugas Skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga dapat menggambarkan isi dari skripsi ini. Dengan penelitian ini, penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, telaah pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, yaitu konsep, prinsip, teori, dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengolahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, Pengaruh pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* sebelum jam pelajaran siswa kelas VII di SMP IT Al Ikhwan Kecamatan Tanjung Morawa.

BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Al-Ma'tsurat*

Menurut bahasa, *Al-Ma'tsurat* adalah bentuk jamak dari kata *atsar* dengan kata dasar *atsara* yang berarti naqalal hadist. Pengertian *Al-Ma'tsurat* secara umum yaitu kumpulan doa *Dzikir* pilihan yang ma'tsur atau ringkas yang diambil dari *Al-Qur'an* dan hadist Nabi.¹

Dzikir adalah kegiatan yang menyebutkan nama Allah dengan membaca tasbih, tahlil, tahmid, taqdis, takbir dan doa-doa yang *ma'tsur* yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi.² Sedangkan ber-*Dzikir* adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang membuat seseorang terus mengingat Allah SWT.³

Menurut KBBI, *Dzikir* mempunyai arti pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang, *Dzikir* dalam pengertian mengingat Allah dilakukan setiap saat baik secara lisan maupun dalam hati, sedangkan *Dzikir* yang diamalkan secara rutin dalam istilah lain disebut "wirid".⁴

Dzikir secara etimologi berasal dari kata *Dzakara* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenal atau mengerti. Sedangkan secara terminologi adalah membasahi lidah dengan ucapan pujian kepada Allah

¹ Dimas Rahmat Riyadi, "*Pembacaan Al-Ma'tsurat (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, Skripsi Jurusan Ushuluddin*", Bengkulu, Hlm.20

² Tengku Muhammad, "*Pedoman Dzikir Dan Doa*", PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002, Hlm.4

³ Achmad Mubarak, "*Psikologi Qur'ani*", Pustaka Firdaus, Jakarta, 2001, Hlm.124

⁴ Fadli Ramadhan, "*Dzikir Pagi dan Petang*", Fillah Books, Yogyakarta, 2019, Hlm. 1

SWT atau menjaga dalam ingatan ataupun mengingat dimanapun kita berada.⁵

B. Jenis-Jenis *Al-Ma'tsurat*

a) *Al-Ma'tsurat* Kubra

Al-Ma'tsurat ini terdiri dari 20 hadist dan ayat Al-Qur'an. Terdiri dari Surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali-Imran, At-Thaha, At-Taubah, Al-Isra' dan doa sehari-hari.

b) *Al-Ma'tsurat* Sugra

Al-Ma'tsurat ini terdiri dari 9 surah *Al-Qur'an* yaitu Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan 20 bacaan *Dzikir* serta doa sehari-hari.

Adapun beberapa doa yang berpengaruh terhadap kejiwaan para siswa adalah doa Robithoh yang terdapat dalam *Al-Ma'tsurat* yaitu sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ ، قَدِ اجْتَمَعَتْ عَلَيَّ مَحَبَّتِكَ ، وَالتَّقَاتِ عَلَيَّ
طَاعَتِكَ ، وَتَوَحَّدَتْ عَلَيَّ دَعْوَتِكَ ، وَتَعَاهَدَتْ عَلَيَّ نُصْرَةَ شَرِيْعَتِكَ ،
فَوَيْتَقِ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا ، وَأَيْدِمِ وُدَّهَا ، وَاهْدِهَا سُبُلَهَا وَأَمْلَأْهَا بِنُورِكَ الَّذِي لَا
يَخْبُؤُا وَاشْرَحْ صُدُورَهَا بِفَيْضِ الْإِيْمَانِ بِكَ وَجَمِيْلِ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ ، وَأَحْيِهَا
بِمَعْرِفَتِكَ ، وَأَمْتَهَا عَلَيَّ الشَّهَادَةِ فِي سَبِيْلِكَ إِنَّكَ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
النَّصِيْلُ اللَّهُمَّ أَمِيْنٌ ، وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati berkumpul atas dasar cinta kepada-Mu, bertemu atas dasar taat pada-Mu, bersatu atas dasar dakwah kepada-Mu, dan berjanji setia untuk

⁵ Ibn ‘Atha’illah Al Sakandari. “*Dzikir Penentram Hati*”, PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2006, Hlm. 29

membela syariat-Mu. Maka kuatkanlah ya Allah, ikatan pertaliannya, lestarikanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalannya, dan penuhilah dengan cahaya-Mu yang tiada redup, lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman kepada-Mu dan indahnyatawakal pada-Mu, hidupakanlah ia dengan makrifat kepada-Mu, dan matikanlah ia sebagai syahid di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Aamiin ya Allah.”

Pengertian doa robithoh secara bahasa adalah berkait, tertali atau berhubungan, sehingga doa robithoh diyakini sebagai doa pengikathati antara hamba dengan Tuhannya.⁶ Sedangkan manfaat dari doa robithoh adalah mampu memberikan ketenangan batin dan pikiran sehingga memberikan dampak positif terhadap yang membacanya.

Doa robithoh menjadi salah satu amalan yang dianjurkan, karena banyak kandungann ayat dan doa-doa dan kasih sayang Allah. Salah satu keutamaan doa Robithoh adalah untuk membantu menyelesaikan pertikaianya dengan orang lain, dapat melembutkan hati seseorang muslim yang awalnya keras menjadi lembut, selain melembutkan hati manusia, doa robithoh juga dapat meembutkan hati kita sehingga menjadi lebih bersimpati pada orang lain, mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama manusia.

C. Manfaat Membaca *Al-Ma'tsurat*

Mengutip dari buku karya Ustadz Abu Abdil A'la yang berjudul “Sentuhan *Dzikir* Pagi dan Petang”,⁷ beliau berpendapat bahwa ada beberapa manfaat dari membaca *Al-Ma'tsurat* diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Terhindar dari bahaya.

⁶ <https://www.dream.co.id/stories/doarobithahadalahamalanpengikathati.html>, diakses pada Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 21:03 WIB.

⁷ Abu 'Abdil A'la, “*Sentuhan Dzikir Pagi Petang*”, Nasehat Etam, Tenggara, 2021, Hlm.10

- 2) Diridhai pada hari kiamat.
- 3) Akan masuk surga.
- 4) Diampuni dosa-dosanya.
- 5) Dituliskan 100 kebaikan dan dihapuskan 100 dosa.
- 6) Melapangkan rezeki.
- 7) Memberikan ketenangan batin.
- 8) Membuat hati menjadi hidup.

Sedangkan menurut bapak Rahmad Mulyadi yang menjabat sebagai kepala SMP IT Al Ikhwan beliau mengatakan bahwa dari kegiatan pembiasaan membaca *Al-Ma'tsurat* memberikan pengaruh positif terhadap siswa, siswa mampu menerima tanggung jawab dan berani tampil lebih unggul dalam hal agama.⁸

D. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan *Al-Ma'tsurat*

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan *Al-Ma'tsurat* adalah keimanan seseorang akan terjaga, orang yang sudah terbiasa membaca *Al-Ma'tsurat* akan merasakan tidak lengkap jika belum membacanya, hal ini tentu berpengaruh positif terhadap diri individu tersebut dikarenakan sering membaca maka terdapat keterkaitan antara jiwanya dengan bacaan-bacaan yang ada didalam *Al-Ma'tsurat*.

Umumnya usia anak saat memasuki tingkat pendidikan kelas VII adalah sekitar umur 12-13, kelas VIII sekitar umur 13-14 dan kelas IX sekitar umur 14-15 tahun. Hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 51 Pasal 7 Tahun

⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmad Mulyadi, pada tanggal 14 Maret 2023, di SMP IT Al Ikhwan.

2018 yang berbunyi “Usia ideal calon peserta didik baru kelas 1 SD adalah tujuh (7) tahun”.⁹

E. Pengertian Perkembangan Kejiwaan Siswa

Pekembangan adalah perubahan yang terjadi pada aspek psikis setiap individu untuk menuju kearah yang lebih sempurna dalam kurun waktu tertentu yang terjadi secara kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Kegiatan pendidikan yang terjadi pada pendidikan formal seperti perkembangan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan pada siswa yang melibatkan psikologi. Pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar yang secara aktif dan berlangsung secara bertahap.¹⁰

Perkembangan peserta didik adalah bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah dan sekolah dan sekolah menengah yang berperan sebagai seorang individu yang sedang tumbuh dan berkembang.

Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia sampai 4 tahun yang kemudian meningkat menjadi 80% ketika berusia sampai dengan 8 tahun dan mencapai titik kulminasi ketika anak berusia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 51 Pasal 7 Tahun 2018.

¹⁰ Yusuf, Syamsu, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, Lentera Pendidikan, Jakarta, hlm. 90

waktu 14 tahun berikutnya yang mengakibatkan perkembangan mengalami stagnasi.¹¹

Menurut Snowman yang dikutip oleh Padmonodewo, ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) meliputi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik adalah proses pertumbuhan yang terjadi pada fisik anak yang terjadi secara bertahap dari balita-usia dini-remaja-dewasa-orang tua.

2) Perkembangan Sosial Anak

Salah satu unsur perkembangan sosial adalah perkembangan kepribadian. Peran orang tua menjadi faktor yang paling utama dalam menumbuhkan perkembangan sosial anak. Seorang anak akan meniru perbuatan orang tuanya saat berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

3) Perkembangan Emosi Anak

Anak akan dengan terbuka mengekspresikan emosinya yang disebabkan oleh masalah psikologis daripada fisiologis. Anak berhak mengekspresikan pendapatnya melalui perasaan bahagia, sedih atau marah. Adapun yang dimaksud dengan masalah psikologis anak yaitu masalah yang timbul akibat dari perasaan individu itu sendiri.

4) Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahapan perkembangan, yaitu periodesensor motor (usia 0-2 tahun), periode proporsional (usia 2-7

¹¹ Fasli Jalal, Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, disampaikan pada wawancara Orientasi Teknis Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta 2002.

tahun), periode operasional konkret (usia 8-11), dan periode operasional formal (usia 11 sampai dewasa).

F. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kejiwaan Anak

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Adapun yang dimaksud dengan faktor dalam seperti faktor bawaan dari kedua orang tua dan faktor lingkungan keluarga yang berperan paling utama terhadap tumbuh kembang anak. Faktor ini dapat diartikan sebagai semua ciri atau karakteristik individu yang diwariskan oleh orang tua kepada anak. Faktor ini juga mempengaruhi bakat dan potensi yang ada dalam diri anak.

Faktor yang kedua adalah faktor luar seperti lingkungan sekitar, teman sebaya, lingkungan bermain dan masyarakat. Lingkungan diartikan sebagai berbagai peristiwa, situasi dan kondisi yang mempengaruhi perkembangan kejiwaan anak. lingkungan masyarakat adalah meliputi seluruh manusia dengan berbagai interaksinya yang menciptakan lingkungan pergaulan yang khas. Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial yang paling dekat dengan Anak sehari-hari serta memiliki hubungan yang erat dengan individu.
- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lainnya tidak terlalu erat, hal ini seperti individu tidak saling mengenal.

Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif yaitu lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan atau kesempatan bagi individu untuk meniru apa yang ada disekitarnya. Terdapat beberapa hal yang berhubungan dan dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seorang anak, diantaranya yaitu faktor kesehatan, riwayat genetik, penggunaan obat jangka panjang serta lingkungan sekitar individu yang menyebabkan gangguan mental atau kejiwaan seorang anak.¹² Adapun beberapa gangguan kesehatan kejiwaan pada anak yaitu:

a) Gangguan Cemas (Ansietas)

Perasaan cemas yang ada dalam diri anak akan sangat mengganggu aktivitas yang dilakukan, jika seorang anak mengalami gangguan kecemasan yang berlebihan terhadap sesuatu maka orang tua harus memberikan perawatan psikologis kepada anak.

b) Gangguan Bipolar

Gangguan bipolar pada anak adalah penyakit mental yang berhubungan dengan kelainan otak anak yang dapat menyebabkan perubahan *mood* atau bahkan depresi.

c) Gangguan Spektrum Autisme (GSA)

Gangguan spektrum autisme adalah gangguan mental pada anak yang disebabkan oleh kelainan otak yang berdampak pada kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak.

¹² <https://www.halodoc.com/artikel/jenis> Gangguan Mental Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Anak, Diakses pada hari Kamis Tanggal 23 Maret 2023 Pukul 22:35 WIB.